

ISSN 0216 - 8537

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Volume 18

Nomor 2

September 2021



ISSN 0216-8537



9 77 021 6 8537 21

Majalah Ilmiah
UNTAB

Vol. 18

No. 2

Hal. 163 - 266

Tabanan
September 2021

ISSN
0216 - 8537

UNIVERSITAS TABANAN

Kampus : Jl. Wagimin No.8 Kediri - Tabanan - Bali 82171 Telp./Fax. : (0361) 9311605

ISSN 0216 - 8537

**MAJALAH ILMIAH
UNIVERSITAS TABANAN**

Volume 18 Nomor 2 September 2021

Majalah Ilmiah Universitas Tabanan adalah wadah informasi berupa hasil penelitian studi kepustakaan maupun tulisan terkait. Terbit pertama kali tahun 2004 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Pelindung :

Rektor Universitas Tabanan

Penanggung Jawab :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Universitas Tabanan

Dewan Redaksi :

Ketua

Ngurah Made Novianha Pynatih

Anggota :

I Wayan Supartha (UNUD)

I Made Subawa (UNUD)

I Ketut Djayastra (UNUD)

Ida Ayu Windhari Kusuma Pratiwi (UNTAB)

I Made Hary Kusmawan (UNTAB)

Pande Gede Gunamanta (UNTAB)

Bendahara :

I Gusti Ayu Lia Yasmita

Tata Usaha/Sirkulasi :

I Dewa Gede Rastana

Ida Ayu Ketut Suma Pancawati

Gusti Ayu Agung Siaomitri

Gusti Ayu Made Wiadi

Alamat Redaksi/Penerbit :

UNIVERSITAS TABANAN

Jl. Wagimin No. 8 Kediri - Tabanan - Bali 82171

Telp./Fax.: (0361) 9311605

E-mail : putragung9@gmail.com

untab_untab@yahoo.co.id

<https://ojs.universitastabanan.ac.id/>

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Vol. 18 No. 2

September 2021

DAFTAR ISI

PERBEDAAN UMUR BIBIT DAN PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP HASIL TANAMAN GONDA (<i>SPHENOCLEA ZEYLANICA</i> GAERTN) ANAK AGUNG GEDE PUTRA ,I NENGAH KARNATA-----	163- 171
PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENIKIR DENGAN APLIKASI DOSIS INSEKTISIDA CRUISER DAN DOSIS PUPUK NPK PANDE GEDE GUNAMANTA ,KETUT TURAINI INDRA WINTEN ,NI PUTU EKA APRIASTUTI -----	172-179
ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDE BESI DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021 NENGAH JAGO, I WAYAN WIDHYA ASTAWA,I WAYAN SUARBAWA -----	180 - 186
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA LPD DI DESA PAKRAMAN GIRI AMARTA KECAMATAN MENDOYO NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI,I MADE HARY KUSMAWAN,I GUSTI AYU META PURMINA DEWI -----	187-194
PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA - DESA ADAT TANGEB KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH,I MADE GITRA ARYAWAN,I WAYAN MULA SARJANA -----	195-201
PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMILIK MEREK ASING YANG PENDAFTARANNYA MENGGUNAKAN HAK PRIORITAS DI INDONESIA BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS IDA AYU WINDHARI KUSUMA PRATIWI,I DEWA NYOMAN GDE NURCANA,I DEWA GEDE BUDIARTA -----	202-209
TINJAUAN YURIDIS PEMASUKAN TANAH HAK MILIK SEBAGAI MODAL SAHAM DALAM PERSEROAN TERBATAS IDA BAGUS WIRYA DHARMA,PUTU ANDHIKA KUSUMA YADNYA,I GUSTI KETUT ADNYA WIBAWA -----	210-215
STATUS HUKUM ANAK DARI PERKAWINAN SIRI BERDASARKAN PASAL 55 UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN I KADEK ADI SURYA -----	216-222
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PADA USAHA JAJAN BALI DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NI MADE TAMAN AYUK, NI RAI ARTINI,I GUSTI AYU LIA YASMITA -----	223-231
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN I DEWA GEDE RASTANA,I GEDE MADE RUSDIANTA,I NYOMAN ARIANA GUNA -----	232-239
PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN DAN PDRB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BALI SI NYOMAN SUDANA,NI PUTU SUDARSANI -----	240-248
PERINDUNGAN HUKUM ATAS KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN OLEH BIRO PERJALANAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN NI WAYAN LISNA DEWI,I WAYAN SUARDANA,I WAYAN ANTARA -----	249-254
ANALISIS RASIO RENTABILITAS PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 I MADE MAHADI DWIPRADNYANA, I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI, I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA -----	255-260
ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI I NYOMAN GEDE MARTA, NGURAH WISNU MURTHI,I WAYAN TERIMAJAYA -----	261-266

ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDE BESI DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021

NENGAH JAGO
I NYOMAN WIDHYA ASTAWA
I WAYAN SUARBAWA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi bagi UMKM saat ini adalah mewabahnya Pandemi Covid-19. Industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug, merupakan salah satu UMKM di Kecamatan Tabanan dengan jumlah sebanyak 123 Unit (1,70% dari 7.236 Unit UMKM di Kecamatan Tabanan) tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 56 pengusaha Pande Besi, yang diambil menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Data diolah dengan bantuan *software SPSS 15.0 for Windows Evaluation Version*, dengan teknik analisis data menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

Kata kunci: pandemi covid 19, umkm, produksi dan pande besi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha industri kecil yang ada di perkotaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya mengalami berbagai hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri kecil juga menjadi rendah. Di samping itu, industri kecil harus bersaing dengan industri lainnya yang berskala besar maupun menengah. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2005).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar utama perekonomian suatu negara, terbukti ketika perekonomian Indonesia mengalami krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, yang mengakibatkan beban ekonomi baik masyarakat, pemerintah maupun swasta menjulang tinggi, sehingga mengakibatkan swasta membatasi jumlah

pekerjanya dengan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sebagian besar kelompok industri mikro mampu bertahan, sementara industri besar justru banyak yang gulung tikar. Hal itu karena keberlangsungan hidup keluarga pelaku industri ini sebagian besar tergantung dari usaha yang dikelola tersebut. Jadi, industri mikro bisa menjadi salah satu solusi dalam menghadapi krisis ekonomi dan secara khusus industri yang mampu bertahan ketika terjadi krisis ekonomi adalah industri pengolahan. Pada kelompok industri ini mereka mengandalkan hasil pertanian sebagai bahan baku produk, baik yang harus diimpor maupun berupa hasil pertanian lokal. Pada dasarnya dalam industri pengolahan ini, para pelaku industri melakukan kegiatan dengan mengubah suatu bahan dasar secara mekanis, kimia, maupun dengan tangan langsung sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi. Dengan cara ini maka barang yang diolah tersebut dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

Mengacu pada bukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompakan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut, menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM. Namun, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya karena pada kenyataannya kemajuan UMKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Dalam menjalankan strategi pertumbuhan, negara cenderung berfokus pada pusat kota yang memfasilitasi investasi. Dengan melakukan hal semacam itu, terjadi implikasi negatif salah satunya imigrasi dari desa dan kota yang menumbuhkan populasi cepat dan berakhir pada konsekuensi infrastruktur di desa semakin tertinggal. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membantu mendorong terciptanya desentralisasi pertumbuhan di mana akan semakin banyak pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi ke depan sehingga perlu diberdayakan. Pengembangan UMKM juga diharapkan mampu menumbuhkan ekonomi di daerah pedesaan (Safrizal, dkk., 2020).

Permasalahan yang dihadapi bagi UMKM saat ini adalah mewabahnya Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat,

hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Jika hal ini berlanjut, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat *output* antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen berpotensi turun sekitar sepertiga (Pakpahan, 2020). Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia. Pakpahan menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait Pandemi Covid-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi.

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia atau sekitar 99% dari total unit usaha dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor ekonomi (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2020).

Provinsi Bali sebagai daerah tujuan wisata juga mengalami perkembangan UMKM yang sangat pesat, salah satu kabupaten di Bali yang juga UMKM-nya banyak tumbuh dan berkembang adalah di Kabupaten Tabanan sebanyak 43.715 Unit tahun 2020. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini tersebar di seluruh kecamatan, seperti Kecamatan Kediri yang mempunyai UMKM terbanyak, yaitu 9.027 Unit (20,65%), disusul oleh Kecamatan Tabanan 7.236 Unit (16,55%), Kecamatan Baturiti 4.900 Unit (11,21%) dan lain-lain (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan, 2021).

Industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug, merupakan salah satu UMKM di Kecamatan Tabanan dengan jumlah sebanyak 123 Unit (1,70% dari 7.236 Unit di Kecamatan Tabanan) tahun 2020, yang tersebar di tiga banjar, yakni: Banjar Pande (85 Unit atau 69,11%), Banjar Batusangian (28 Unit atau 22,76%) dan Banjar Tonja 10 Unit atau 8,13%). Seperti pada industri kerajinan lainnya, industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug juga tidak bisa lepas dari

dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Lesunya daya beli masyarakat ditambah terpuruknya sektor pariwisata di daerah Bali berdampak terhadap menurunnya jumlah produksi pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug (Desa Gubug, 2015).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, muncul sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apakah terdapat perbedaan produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini bahwa hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengambilan kebijakan-kebijakan daerah di Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Hipotesis

Hipotesis tunggal yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan”.

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Industri kerajinan Pande Besi ini dapat dikategorikan sebagai usaha perseorangan dengan skala Kecil Menengah (UKM). Mereka sebagian besar mendapatkan keterampilan pengolahan secara turun temurun dari orang tua, teman tetapi ada juga yang belajar sendiri (otodidak). Selanjutnya, yang dijadikan obyek

dalam penelitian ini adalah produksi industri kerajinan Pande Besi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian merupakan penjelasan mengenai pengertian teoritis variabel sehingga dapat diamati dan diukur.

- 1) Produksi industri kerajinan Pande Besi sebelum pandemi Covid-19 adalah produksi yang mampu dihasilkan oleh pengerajin Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan sebelum terjadinya wabah pandemi Covid-19 dalam kurun waktu satu tahun, yaitu dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Februari 2020, yang diukur dalam satuan unit.
- 2) Produksi industri kerajinan Pande Besi selama pandemi Covid-19 adalah produksi yang mampu dihasilkan oleh pengerajin Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan selama berlangsungnya wabah pandemi Covid-19 dalam kurun waktu satu tahun, yaitu dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Februari 2021, yang diukur dalam satuan unit.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yang bersumber dari pengerajin Pande Besi secara langsung yang berlokasi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan yang berjumlah 123 Pengusaha Pande Besi. Selanjutnya, ukuran sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin (Sujarweni, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

di mana:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus Slovin di atas, dengan jumlah populasi sebesar 123 Pengusaha Pande Besi, serta batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) atau tingkat presesi yang ditetapkan 10 %, maka dapat ditentukan ukuran sampel yang akan diambil dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{123}{1+123 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{123}{2,23}$$

$$n = 55,15$$

$$n = 56 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 Pengusaha Pande Besi.

Pengambilan sampel, dilakukan secara *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2005), karena industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug tersebar di tiga banjar, yaitu Banjar Pande sebanyak 85 unit, Banjar Batusangian sebanyak 28 unit dan Banjar Tonja sebanyak 10 unit. Jadi dalam hal ini banjar berfungsi sebagai strata.

Selanjutnya, penentuan sampel di masing-masing banjar ditentukan secara proporsional sebagai berikut:

a. Banjar Pande

$$\frac{85}{123} \times 56 = 38,6 \text{ dibulatkan menjadi } 39$$

b. Banjar Batusangian

$$\frac{28}{123} \times 56 = 12,7 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

c. Banjar Tonja

$$\frac{10}{123} \times 56 = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

d. Total keseluruhan

$$4 + 39 + 13 = 56 \text{ Pengusaha Pande Besi}$$

Proses pemilihan sampel pada masing-masing strata/banjar dilakukan secara *random*, dengan menggunakan sistem undian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Rumuskan Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

b) Menentukan taraf nyata (α):

Taraf nyata (α) ditentukan sebesar $5\%=0,05$, karena menggunakan uji dua sisi, yaitu sisi kiri dan sisi kanan, maka α dibagi $2 = \alpha/2=0,05/2=0,025$.

c) Kriteria uji:

H_0 diterima, jika *p-value* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $\geq 0,025$

H_0 ditolak, jika *p-value* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $< 0,025$

d) Simpulan:

H_0 diterima, berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, H_0 ditolak berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

Uji *t* berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis yang menggunakan data tidak bebas/berpasangan (Kurniawan 2008). Uji *t* berpasangan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Rumuskan Hipotesis:

$H_0 : \beta_1=0$, artinya tidak terdapat perbedaan antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

b) Tentukan statistik uji (t_{hit}), dengan formula:

$$t_{hit} = \frac{\bar{d} - d_0}{S_d / \sqrt{n}}$$

di mana:

t_{hit} : t statistik (t_{hitung})

\bar{d} : rata-rata selisih penyerapan tenaga kerja dan pendapatan selama pandemi Covid 19, dengan formula:

$$\bar{d} = \frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}$$

d_0 : rata-rata selisih populasi

n : banyaknya sampel penelitian

S_d : standar deviasi rata-rata selisih, dengan

formula:

$$S_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (d_i - \bar{d})^2}$$

c) Menentukan taraf nyata (α):

Taraf nyata (α) ditentukan sebesar $5\%=0,05$, karena menggunakan uji dua sisi, yaitu sisi kiri dan sisi kanan, maka α dibagi 2 = $\alpha/2=0,05/2=0,025$, dengan derajat kebebasan (df)= $n-1$ (n adalah jumlah sampel), sehingga t -tabel dapat ditentukan sebesar:

t -tabel= $t(\alpha/2; df)=t(\alpha/2; n-1)=t(0,025; 56-1)=t(0,025; 55)$ (dicari pada tabel t), sehingga t -tabel diperoleh sebesar $\pm 2,004$.

d) Kriteria uji:

(1) H_0 diterima, jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$

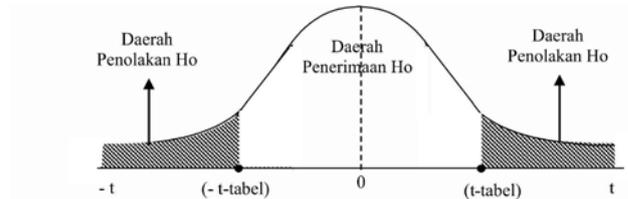
(2) H_0 ditolak, Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$

atau:

(1) H_0 diterima, jika $p\text{-value}$ (signifikansi) $\geq 0,025$

(2) H_0 ditolak, jika $p\text{-value}$ (signifikansi) $< 0,025$

e) Gambar:



Gambar 1 Kurva Uji t

f) Simpulan:

H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Sebaliknya, H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Dalam sub bab ini akan diuraikan tentang hasil uji normalitas dan uji dua sampel berpasangan (*paired sample t test*), di mana pengolahan data dibantu dengan *software SPSS 15.0 for Windows Evaluation Version*.

1. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, tampak seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Produksi Sebelum Covid 19	Produksi Selama Covid 19
N		56	56
Normal Parameters(a,b)	Mean	3545,4643	2474,1071
	Std. Deviation Absolute	598,32481	523,34684
Most Extreme Differences	Positive	,164	,167
	Negative	-,164	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,230	1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097	,089

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa nilai *p-value* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) dari produksi sebelum Pandemi Covid 19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan lebih besar dari 0,025, yaitu $0,097 > 0,025$. Ini berarti H_0 diterima. Demikian pula halnya dengan nilai *p-value* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) dari produksi selama Pandemi Covid 19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan juga lebih besar dari 0,025, yaitu $0,089 > 0,025$. Ini berarti H_0 juga diterima.

Mengingat H_0 diterima baik untuk data produksi sebelum dan selama pandemi Covid 19, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa data produksi baik sebelum maupun selama pandemi Covid 19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan adalah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

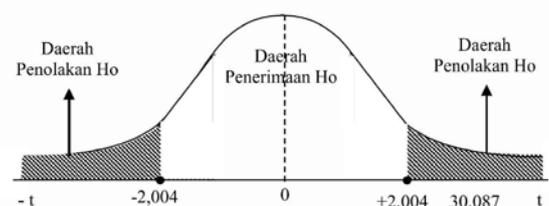
Adapun hasil uji dua sampel berpasangan (*paired sample t test*), antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair	Produksi Sebelum Covid19 - Produksi Selama Covid19	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1		1071,357	266,46729	35,60819	999,99674	1142,718	30,087	55	,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $30,087 > 2,004$. Ini berarti H_0 ditolak. Selanjutnya, bila dilihat dari nilai *p-value* (signifikansi), tampak bahwa nilai *p-value* (signifikansi) $< 0,025$. Ini berarti H_0 juga ditolak. Kemudian bila dilihat melalui gambar kurva uji-t, tampak hasil seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 Penerimaan/Penolakan H_0 pada Kurva Uji t

Dari Gambar 2 tampak bahwa setelah nilai t_{hitung} (30,087) ditransfer ke dalam gambar, nilai itu jatuh pada daerah penolakan H_0 . Ini berarti H_0 juga ditolak.

Mengingat baik berdasarkan kriteria uji bahwa t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , nilai *p-value* (signifikansi) dibandingkan dengan α (0,025), maupun hasil transfer nilai t_{hitung} ke dalam gambar penerimaan/penolakan H_0 pada kurva uji-t, menghasilkan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian didapat bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Selama Pandemi Covid-19 jumlah produksi kerajinan Pande Besi mengalami penurunan. Sebelum Pandemi Covid-19, rata-rata produksi sebesar 3545,4643 unit, sedangkan selama Pandemi Covid-19, rata-rata produksi hanya sebesar 2474,1071 unit.

Sejalan dengan hasil penelitian Rahman (dalam Pakpahan, 2020), adanya Pandemi Covid-19 pada aspek UMKM menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang akhirnya berdampak pada sisi suplai, yakni pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit, serta menurunnya pendapatan UMKM itu sendiri. Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM, ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi, yakni sekitar 56% mengalami penurunan penjualan, 22% menghadapi masalah pembiayaan, 15% masalah distribusi barang, dan 4% kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produksi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri kerajinan Pande Besi di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan adalah terbukti.

Saran

Berdasarkan atas simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan bahwa pemerintah melalui Kementerian Perindustrian hendaknya merencanakan strategi khusus yang dapat membantu UMKM yang terdampak Pandemi Covid-19, salah satunya dengan menghubungkan para pelaku UMKM dengan toko-toko teknologi *daring* untuk membantu pemasaran produk-produk UMKM, seperti *Tokopedia*, *Shopee*, dan *Blibli*.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Gubug. 2015. *Menuju Desa Gubug yang Efektif, Maju, Aman dan Sejahtera*. <https://desagubugbali.wordpress.com/author/desagubugbali/page/2/>
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan. 2021.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2020. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. Diakses 23 Desember 2020.
- Kurniawan D. 2008. *Uji T Berpasangan (Paired T-Test)*. Vienna (AT): Foundation for Statistical Computing.
- Pakpahan, A.K. 2020. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Safrizal, Z.A., Putra, D.I. dan Sofyan, S. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.